

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**PENINGKATAN KAPASITAS PEREMPUAN DALAM UPAYA**  
**PENANGGULANGAN WABAH COVID 19 DI LINGKUNGAN KELUARGA**



**TIM PENGUSUL**

Amrizarois Ismali, S.Pd., M.Ling. NIDN. 0605129001  
Dhiyan Krishna Wardhani, ST., MUE NIDN. 0625078903  
Lintang Jata Angghita, ST., M.Ling. NIDN. 0604099002  
Dr. Rr. M.I. Retno Susilorini, ST., MT. NIDN. 0629037001

**PROGRAM STUDI REKAYASA INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN**  
**FAKULTAS ILMU DAN TEKNOLOGI LINGKUNGAN**  
**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**  
**SEMARANG**  
**DESEMBER 2020**

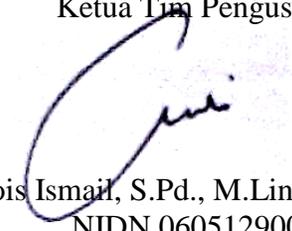
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGABDIAN MASYARAKAT UNIKA SOEGIJAPRANATA**

1. Judul Pengabdian : Peningkatan Kapasitas Perempuan dalam Upaya Penanggulangan Wabah Covid 19 di Lingkungan Keluarga
2. Nama Mitra Program : PKBI Kota Semarang
3. Ketua Tim
  - a. Nama : Amrizarois Ismail
  - b. NIDN : 0605129001
  - c. Jabatan/Golongan :
  - d. Program Studi : Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan
  - e. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata
  - f. Bidang Keahlian :
  - g. Alamat : Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Dhuwur, Semarang.  
kantor/telp/fax/surel
4. Anggota Tim (1)
  - a. Nama : Dhiyan Krishna Wardhani, ST.MUE.
  - b. NIDN : 0625078903
  - c. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata
5. Anggota Tim (2)
  - a. Nama : Lintang Jata Angghita, ST., M.Ling.
  - b. NIDN : 0604099002
  - c. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata
6. Anggota Tim (3)
  - a. Nama : Dr. Rr. MI. Retno Susilorini, ST., MT.
  - b. NIDN : 0629037001
  - c. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata
8. Lokasi pengabdian
  - a. Wilayah :
  - b. Kabupaten/Kota : Kota Semarang
  - c. Provinsi : Provinsi Jawa Tengah
  - d. Jarak PT ke lokasi : 15 km
  - e. Alamat : Jl. Taman Sri kuncoro 1, Rt 4/ Rw 2, Kalibanteng Kulon,  
kantor/telp/fax/surel Semarang
9. Luaran : Peningkatan pengetahuan dan kapasitas perempuan dalam menanggulangi Penularan Covid 19 dalam keluarga
10. Jangka waktu pelaksanaan : 1 hari
11. Sumber Biaya : Pengabdian Masyarakat terstruktur

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu dan Teknologi  
Lingkungan,

Dra. Cecilia Titiek Murniarti, MA., Ph.D.  
NIDN

Semarang, Desember 2020  
Ketua Tim Pengusul

  
Amrizarois Ismail, S.Pd., M.Ling.  
NIDN 0605129001

Menyetujui,  
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Dr. Berta Berti Retnawati, MSi  
NIDN 0606097302

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	1
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	2
<b>DAFTAR ISI</b> .....	4
<b>RINGKASAN</b> .....	5
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	6
1.1. Masalah.....	6
1.2. Sasaran .....	8
1.3. Tujuan .....	8
<b>BAB 2. PELAKSANAAN DAN EVALUASI</b> .....	9
2.1 Pelaksanaan.....	9
2.2 Evaluasi.....	15
<b>BAB 3. HASIL DAN LUARAN</b> .....	16
3.1 Hasil .....	16
3.2 Luaran .....	19
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	22
<b>LAMPIRAN</b> .....	23

## RINGKASAN

Bencana dipahami sebagai peristiwa disebabkan oleh alam atau manusia yang membahayakan kehidupan dan penghidupan seseorang. Bencana mengakibatkan seseorang mengalami kerentanan akibat kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak secara fisik dan psikologis. merujuk pada akibat yang ditimbulkan, seharusnya pandangan mengenai bencana dapat diperluas menjadi segala faktor yang dapat menimbulkan akibat kerugian harta dan jiwa sebagaimana dijelaskan. Sehingga, kita dapat melihat faktor lain baik fisik maupun non fisik sebagai potensi bencana. Seperti salah satu contohnya adalah bencana kesehatan akibat adanya polutan biotik (Bakteri, Jamur, Virus, dll), dalam hal ini pandemi Covid 19.

Bencana sendiri memiliki dampak yang berbeda antara perempuan dan laki-laki yang disebabkan oleh peran dan tanggungjawab yang berbeda, tidak terkecuali adanya bencana pandemi covid-19. Perempuan pada umumnya cenderung memiliki akses terhadap sumber daya untuk kesiapsiagaan bencana lebih sedikit dari pada laki-laki.

Tidak adanya bekal pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai kesiapsiagaan bencana alam dan kesehatan menjadi salah satu penyebab keterbatasan perempuan dalam upaya menyelamatkan diri dan keluarga dalam situasi bencana dan wabah. solusi atas permasalahan yang ada yaitu penguatan kapasitas untuk manajemen resiko bencana dan wabah penyakit pada perempuan perlu dilakukan. Penguatan kapasitas perempuan tersebut dapat dilakukan antara lain melalui organisasi masyarakat berbasis perempuan seperti PKK hingga dawai.

produk dari pengabdian masyarakat ini adalah modul informasi pengetahuan dasar Covid 19 beserta tabel cecklist wabah Pandemi Covid 19 yang berfungsi sebagai alat bantu dan panduan mitigasi Wabah Covid 19 dalam keluarga. Cecklist ini berisi langkah-langkah pencegahan, daftar alat pelindung diri (APD) atau alat kebersihan, hingga langkah-langkah apabila ditemukan anggota keluarga dengan gejala Covid 19. Selain hal tersebut, hasil pengabdian masyarakat ini juga akan disusun dalam bentuk artikel ilmiah dan akan dipublikasikan dalam jurnal, prosiding dan lain sebagainya.

***Kata kunci:*** *Perempuan, UMKM, Covid 19, RIL, PKBI.*

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Masalah**

Bencana dipahami sebagai peristiwa disebabkan oleh alam atau manusia yang membahayakan kehidupan dan penghidupan seseorang. Bencana mengakibatkan seseorang mengalami kerentanan akibat kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak secara fisik dan psikologis. Pengertian yang ada hanya menggolongkan bencana sebagai akibat dari perubahan lingkungan atau alam secara fisik seperti banjir, tsunami, gempa bumi, letusan gunung dan lain sebagainya. Namun, apabila merujuk pada akibat yang ditimbulkan, seharusnya pandangan mengenai bencana dapat diperluas menjadi segala faktor yang dapat menimbulkan akibat kerugian harta dan jiwa sebagaimana dijelaskan. Sehingga, kita dapat melihat faktor lain baik fisik maupun non fisik sebagai potensi bencana. Seperti salah satu contohnya adalah bencana kesehatan akibat adanya polutan biotik (Bakteri, Jamur, Virus, dll), dalam hal ini pandemi Covid 19.

Lebih dari satu bulan setelah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Coronavirus Disease 2019 sebagai pandemi global, Presiden Joko Widodo akhirnya menetapkan penyebaran wabah mematikan itu sebagai bencana nasional. Status darurat ini mulai berlaku per 13 April 2020. Penetapan penyebaran virus ini sebagai bencana tertuang dalam Keputusan Presiden (Keppres) No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional (Muhammad yasin, 2020).

Bencana Non-Alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Sesuai Pasal 7 ayat (1) huruf c UU Penanggulangan Bencana, yang berwenang menetapkan status bencana nasional dan daerah adalah pemerintah. Normatifnya, penetapan status dan tingkat bencana memuat indikator yang meliputi jumlah korban, kerugian harta benda, kerusakan prasarana dan sarana, cakupan luas wilayah yang terkena bencana, dan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan.

#### **Permasalahan**

Tahun 2020, merupakan tahun yang cukup berat bagi dunia, termasuk juga bagi masyarakat Kota Semarang dikarenakan mewabahnya Covid 19. Kota Semarang sendiri merupakan salah satu Kota dengan temuan kasus terkonfirmasi positif Covid 19 terbanyak di Jawa Tengah, hingga bisa dikatakan sebagai Episentrum Covid 19 Jawa Tengah.

Persoalan yang muncul adalah masih tingginya risiko penularan Covid 19 di Kota Semarang. Sempat kembali mengalamipeningkatan temuan kasus terkonfirmasi positif pada desember 2020,

menunjukkan Kota Semarang masih cukup rentan terhadap lonjakan penularan Covid 19, hal ini dikarenakan tingginya mobilisasi warga yang keluar masuk juga melintas di Kota Semarang dikarenakan aktifitas kerja, wisata, pendidikan dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadikan alasan kuat agar segera diadakanya langkah mitigasi pencegahan gelombang susulan penularan Covid 19, terutama dari sektor yang paling kecil yaitu keluarga, melalui kelompok perempuan yang berpotensi menjadi garda terdepan dalam penanggulangan bencana dan wabah.

Akar dari sebab kerentanan terhadap bencana termasuk wabah adalah tidak adanya akses terhadap sumber daya untuk mengatasi bencana, seperti pengetahuan, keterampilan tanggap bencana, kesehatan dan jejaring sosial. Sehingga peningkatan kapasitas masyarakat agar kerentanan tersebut dapat diturunkan atau ditekan dengan maksimal.

Bencana sendiri memiliki dampak yang berbeda antara perempuan dan laki-laki yang disebabkan oleh peran dan tanggungjawab yang berbeda (Charan et al., 2016) tidak terkecuali adanya bencana pandemi covid-19. Perempuan pada umumnya cenderung memiliki akses terhadap sumber daya untuk kesiapsiagaan bencana lebih sedikit daripada laki-laki (Bradshaw & Fordham, 2015). Karenanya peran sosial perempuan di masyarakat dirasa cukup besar dalam menanggulangi bencana terutama dari sektor keluarga atau rumah tangga. Besarnya peran sosio-kultural perempuan tersebut ditunjukkan dari peran domestik yang dilekatkan pada perempuan sehingga mengharuskan perempuan menghabiskan waktu lebih banyak di dalam rumah. Selain itu, perempuan memiliki tingkat sensitifitas dan kepedulian lebih tinggi terhadap anggota keluarga dan komunitas disekitarnya (Ananda et al., 2019), sehingga hal ini memperkuat argumentasi tentang peran besar perempuan dalam penanggulangan bencana dan wabah.

Tidak adanya bekal pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai kesiapsiagaan bencana alam dan kesehatan menjadi salah satu penyebab keterbatasan perempuan dalam upaya menyelamatkan diri dan keluarga dalam situasi bencana dan wabah (Ananda et al., 2019). Hal yang menjadikan belum maksimalnya peran perempuan secara aktif dilibatkan (*engage*) menjadi bagian dari aktor tanggap bencana. Disebutkan dalam beberapa hasil studi bahwa pengambilan keputusan dan proses koordinasi saat terjadi bencana masih didominasi oleh laki-laki (Suharini et al., 2019) padahal diatas telah disebutkan bahwa perempuan juga memiliki peluang peran yang cukup besar dalam penanggulangan bencana alam dan wabah penyakit, terutama dalam keluarga.

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kota Semarang merupakan salah satu lembaga swadaya masyarakat yang memiliki program pendampingan masyarakat. Salah satu

programnya dalam pandemi ini adalah melakukan pemaksimalan pemberdayaan untuk berpartisipasi dalam penanggulangan pandemi covid 19 dengan cara pemaksimalan produksi maskes. Dengan ini juga PKBI mendorong untuk adanya perputaran ekonomi bagi perempuan yang didampinginya. Adapun kelompok perempuan yang didampingi adalah kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Karya Mandiri Kelurahan kalibanteng kulon Semarang.

Sebagai kelompok perempuan yang juga menjadi garda terdepan penanggulangan penularan wabah dan penyakit dalam keluarga, kelompok ini dapat dikatakan sebagaikelompok yang sangat dekat dengan risiko penularan Covid 19. Pasalnya, Kelurahan kalibanteng kulon merupakan kelurahan yang sangat ramai dengan aktifitas dan mobilitas manusia, terlebih di kawasan tersebut terdapat kawasan wisata entertain karaoke (Ex Resosialisasi/lokalisasi Argorejo). Hal tersebut menjadi penguat mengapa perlu untuk diadakan agenda ini.

## **1.2. Sasaran**

Kegiatan pengabdian dengan judul “Peningkatan Kapasitas Perempuan dalam Upaya Penanggulangan Wabah Covid 19 di Lingkungan Keluarga” yang dilaksanakan oleh Program Studi Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Universitas Katolik Soegijapranata bekerjasama dengan Perkumpulan Keluarga Berencana Kota Semarang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang Covid 19, juga mendorong kemampuannya untuk dapat lebih maksimal dalam melakukan langkah penanggulangan penularan Covid 19 di dalam keluarga.

Peserta yang awalnya direncanakan adalah warga Kelurahan Podorejo, oleh sebab beberapa hal kemudian dialihkan kepada Kelompok Ibu rumah tangga di Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang yang terdiri atas 10 Perempuan.

## **1.3. Tujuan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan pengetahuan peserta tentang Pandemi Covid 19.
2. Meningkatkan kepedulian dalam pencegahan penularan Covid 19
3. Meningkatkan kemampuan peserta dalam menjalankan pencegahan Covid 19 di dalam keluarga.

## **BAB 2. PELAKSANAAN DAN EVALUASI**

### **2.1 Pelaksanaan**

#### **A. Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat berisi paket edukasi pendidikan mengenai bencana dan wabah, khususnya wabah Covid 19, serta penyusunan langkah praktis sebagai upaya mitigasi atau penanggulangan risiko penularan Covid 19 dikeluarga oleh perempuan atau wanita sebagai garda terdepan atau leading actornya.

Metode yang akan digunakan adalah metode Sosialisasi atau pendidikan seputar Covid 19 dan dipadu dengan workshop. Metode sosialisasi berisi ceramah dan diskusi interaktif mengenai Covid 19 dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kapasitas peserta dalam menanggulangi penularan Covid 19 di dalam keluarga. Setelahnya dilanjutkan dengan workshop yang merupakan metode yang digunakan untuk media peningkatan kapasitas dan penyusunan produk atau output yang dilakukan secara bersama dan dua arah. Metode ini memungkinkan adanya interaksi antara peserta dan trainer atau narasumber, berbasis pada kebutuhan sehingga memungkinkan adanya hasil yang maksimal dan berdaya guna. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahapan Persiapan**

Pada tahap ini merupakan tahapan awal dimana tahapan ini dijalankan dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu terkait kegiatan agar dapat berjalan lancar. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan adalah membentuk kepanitiaian dan pembagian tugasnya, membuat perencanaan meliputi waktu dan tempat atau media kegiatan, menyusun konsep dan metode kegiatan, menentukan dan melengkapi peralatan serta bahan yang akan digunakan, dan lain sebagainya.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

##### **a. Sosialisasi**

Pada tahap ini dilakukan terlebih dahulu Sosialisasi Covid 19 dengan topik pengetahuan dasar mengenai Covid 19 yang disampaikan langsung oleh Amrizarois Ismail, S. Pd., M. Ling selaku Dosen Prodi Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan (RIL) UNIKA Soegijaprana Semarang sekaligus juga merupakan Pengurus PKBI Kota Semarang.

Dalam sosialisasi, terlebih dahulu dilakukan assesment tingkat pengetahuan dan persepsi sederhana peserta mengenai covid 19 dengan metode Pre- test.

**b. Workshop penyusunan daftar ceklist**

Setelah penyampaian materi sosialisasi, peserta diajak untuk menyusun ceklist daftar kegiatan yang perlu disiapkan dan dilakukan di rumah dalam rangka mencegah penularan Covid 19 kepada anggota keluarga. Adapun tahapannya adalah peserta dibagikan daftar ceklist yang telah disusun pelaksana, kemudian peserta dipandu untuk membaca dan menambahi atau mengurangi daftar list sesuai kebutuhan, sekaligus melakukan ceck list apabila sudah ada dan dilakukan. Dilanjutkan pembagian copy daftar ceklist untuk bisa dibawa pulang dan digunakan untuk kontrol kegiatan penanggulangan penularan Covid 19 di rumah masing-masing peserta.

**3. Tahap Tanya Jawab dan Diskusi**

Tahapan ini dilaksanakan setelah tahapan pelaksanaan dalam hal ini adalah penyampaian materi atau topik pelatihan secara keseluruhan telah disampaikan.

Pada tahap ini Fasilitator sekaligus pemateri mengalokasikan waktu dan memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk menyampaikan pertanyaan, tanggapan atau tambahan terhadap topik dan proses demonstrasi yang disampaikan pada tahapan sebelumnya. Dalam kegiatan ini setidaknya ada beberapa pertanyaan yang disampaikan peserta, diantaranya adalah:

- a. Bagaimana langkah yang tepat untuk dapat mengedukasi masyarakat di lingkungan kita, mengingat masih ada beberapa yang acuh dan tidak percaya dengan bahaya Covid 19.

Jawab: yang paling penting adalah kita berusaha menyampaikan informasi dan ajakan untuk waspada. Yang tidak kalah penting adalah memberikan contoh dengan memastikan keluarga kita patuh terhadap protokol kesehatan seperti memaki masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Terlebih apabila bisa memaksimalkan 8M yang disampaikan dalam materi.

- b. Ada tetangga yang sempat dites hasilnya positif, selang 2 hari dites di karantina hasilnya negatif, padahal belum karantina selama 14 hari?

Jawab: Masa inkubasi virus Covid 19 sendiri belum bisa dipastikan, hal itu karena virus ini masih tergolong baru. Namun, pada umumnya masa inkubasi virus itu

adalah 14 hari. Bisa saja seseorang tertular jauh sebelum dilakukan test, sehingga ketika dilakukan test ulang mungkin sudah memasuki masa inkubasi terakhir virus, sehingga didapati hasil negatif meski belum 14 hari.

#### **4. Tahapan Penutupan**

Pada kegiatan ini peserta, diminta menyampaikan pendapatnya tentang sosialis dan workshop. Hasilnya semua peserta menyampaikan tanggapan positif terhadap kegiatan. Peserta merasa terbantu dengan kegiatan, terutama untuk lebih mengetahui informasi terkait Covid 19 beserta langkah penanggulangannya. Peserta mengaku tidak begitu faham informasi covid 19 dan langkah penanggulangannya meskipun sudah beberapa kali mendapatkan sosialisasi dari berbagai pihak, hal tersebut dikarenakan mereka hanya mendapat informasi secara lisan dan tidak mendapatkan instrumen atau alat bantu berupa print out materi dan daftar ceklist penanggulangan sebagai langkah praktis yang didapat dari kegiatan ini.

Sebagai penutup, juga dilaksanakan post-test guna mengukur seberapa maksimal hasil sosialisasi dan workshop dalam meningkatkan pengetahuan, kapasitas dan kepedulian peserta dalam menanggulangi penularan Covid 19 di dalam keluarga.

#### **B. Waktu dan Tempat**

Kegiatan sosialisasi dan workshop “Peningkatan Kapasitas Perempuan dalam Upaya Penanggulangan Wabah Covid 19 di Lingkungan Keluarga” Prodi RIL UNIKA Soegijapranata bekerjasama dengan PKBI Kota Semarang dilaksanakan pada

Hari/tanggal : Minggu, 23 Desember 2020

Waktu/jam : pukul 15.00 – 11.00 WIB

Tempat : Jl. Taman Sri kuncoro 1, Rt 4/ Rw 2, Kalibanteng Kulon, Semarang.

Jumlah Peserta : 10 Orang dengan menerapkan protokol kesehatan.

#### **C. Pelaksana dan Peserta**

Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah empat dosen yang tergabung dalam tim pengabdian Program Studi Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, yaitu Amrizarois Ismail, S.Pd., M.Ling. , Dhiyan Krishna Wardhani, ST., MUE., Lintang Jata Angghita, ST., M.Ling., dan Dr. Rr. MI. Retno Susilorini, ST.,MT bekerjasama dengan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Cabang Kota Semarang

melalui program pemberdayaan kelompok perempuan untuk pembuatan Masker dalam membantu penanggulangan penyebaran Covid 19.

Peserta Sosialisasi dan workshop merupakan Ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam UMKM binaan PKBI Kota Semarang. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah total 10 orang peserta, dengan rincian 8 peserta dari UMKM, dan 2 dari fasilitator PKBI Kota Semarang, semua peserta diwajibkan menerapkan protokol kesehatan.

#### **D. Gambaran Umum Peserta Pengabdian**

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Ibu-Ibu warga Kelurahan Kalibanteng Kulon yang juga merupakan anggota UMKM Karya Mandiri yang tergabung dalam binaan PKBI Kota Semarang dalam program pemberdayaan perempuan, dalam kegiatan ini peserta yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 8 perempuan anggota UMKM, 1 Fasilitator perempuan dari PKBI Kota Semarang, 1 fasilitator laki-laki dari PKBI Kota Semarang. Adapun latar belakang pekerjaan dari peserta adalah ibu rumah tangga dan pekerja swasta.

#### **E. Alat Ukur**

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman peserta yang diukur dengan menggunakan alat kuesioner pre-test pengetahuan peserta akan apa yang diketahui tentang Covid 19, pernah tidaknya mendapatkan sosialisasi, kekhawatiran akan risiko penularan Covid 19, hingga atensi mereka untuk mengikuti acara dengan baik. Setelah acara ini selesai, untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan materi dalam sosialisasi dan workshop, digunakanlah alat ukur post-test yang berisi sama dengan pre-test dengan penambahan point kesediaan untuk menerapkan hasil kegiatan kepada keluarga, dan bersedia menyampaikan atau menyebar luaskan informasi yang didapat kepada khalayak umum di sekitar. Adapun Pre-test dan Post-testnya sebagai berikut :

Tabel 1. Pertanyaan Pre-test

No	Pengetahuan tentang Covid	Ceklist/centang		Jelaskan dengan singkat
		Tidak	Ya	
1	mengetahui Corona Virus Disaese (Covid)-19			
2	sudah pernah mendapatkan sosialisasi tentang Covid-19			
3	Disekitar tempat tinggal pernah ada warga terkonfirmasi atau suspek Covid-19			
4	Saya hawatir dan takut tertular Covid-19			
5	Bersedia mendengarkan dan memperhatikan penjelasan mengenai Covid 19			

Tabel 2. Pertanyaan Post-test

No	Pengetahuan tentang Covid	Ceklist/ centang		Jelaskan dengan singkat
		Tidak	Ya	
1	mengetahui Corona Virus Disaese (Covid)-19			
2	sudah pernah mendapatkan sosialisasi tentang Covid-19			
3	Disekitar tempat tinggal pernah ada warga terkonfirmasi atau suspek Covid-19			
4	Saya khawatir dan takut tertular Covid-19			
5	Bersedia menularkan pengetahuan mengenai Covid 19 kepada anggota keluarga, tetangga, teman dan masyarakat lainnya			
6	Bersedia melakukan penanggulangan covid 19 minimal didalam keluarga			

## **2.2 Evaluasi**

Dari hasil kegiatan sebetulnya sudah dapat dikatakan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan maksimal. Namun, layaknya suatu kegiatan, tentu saja kegiatan ini masih terdapat beberapa kekurangan untuk dapat dievaluasi, diantaranya adalah persiapan dan mobilisasi peserta yang perlu ditingkatkan sehingga kedepan peserta kegiatan bisa lebih banyak dan hasilnya akan lebih maksimal

### BAB 3. HASIL DAN LUARAN

#### 3.1 Hasil

Rangkuman kuesioner tingkat pemahaman dan persepsi peserta mengenai covid 19 dalam kegiatan yang tertuang dalam uji pre-test sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rangkuman Kuesioner Pre-test

No	Pengetahuan tentang Covid	Tingkat pemahaman	
		TT	T
1	mengetahui Corona Virus Disaese (Covid)-19	1	7
2	sudah pernah mendapatkan sosialisasi tentang Covid-19		
3	Disekitar tempat tinggal pernah ada warga terkonfirmasi atau suspek Covid-19	3	
4	Saya khawatir dan takut tertular Covid-19	2	6
5	Bersedia mendengarkan dan memperhatikan penjelasan mengenai Covid 19		8

Keterangan:

TT : Tidak Tahu/Tidak

T : Tahu/ya

Dari hasil rekapitulasi jawaban pre-test yang diberikan peserta dapat dikategorikan menjadi 4 model jawaban, yaitu TT (Tidak Tahu/Tidak), T (Tahu), TTDP (Tidak Tahu Dengan Penjelasan), dan TDP (Tahu Dengan Penjelasan). Masing-masing jawaban menunjukkan tingkat pengetahuan dan Presepsi mengenai Covid 19.

Dari hasil yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk tingkat pemahaman pada poin soal nomor 1 dan 2 didapati mayoritas (7 Peserta) menjawab Tahu dengan Penjelasan dan 2 peserta tidak tahu atau faham. Namun, bila diteliti, dari yang mengaku tahu/faham, penjelasan

yang diberikan hanyalah 1 yang mendekati jawaban betul, hal tersebut menunjukkan bahwa sebetulnya pemahaman yang dimiliki peserta tidak begitu baik, meskipun sudah pernah memperoleh informasi dari berbagai sumber. Menurut hasil assesment yang dilakukan dalam kegiatan, hal tersebut dikarenakan sosialisasi atau penyampaian informasi yang diperoleh sebelumnya tidak detail hingga langkah praktis dan sulit untuk diingat kembali karena tidak ada pembekalan materi seperti Print Out materi.

Untuk menilai kerentanan, kami menggunakan jawaban soal nomor 3 yang mayoritas (4 Peserta) menyampaikan bahwa di lingkungan tempat tinggalnya sempat ditemukan kasus terkonfirmasi positif Covid 19. Sedangkan 3 (tiga) peserta lainnya diketahui belum ada kasus terkonfirmasi positif Covid 19. Hasil tersebut menandakan bahwa lingkungan peserta memiliki kerentanan yang cukup tinggi terhadap penularan Covid 19.

Mengenai persepsi peserta terhadap Covid 19 dapat dilihat dari jawaban soal nomor 4 dan 5 yang didapati jawaban mayoritas (6 Peserta) merasa khawatir akan penularan Covid 19 dan juga kesediaan untuk mengikuti acara dengan hidmat dikarenakan menganggap pentingnya informasi terkait Covid 19. Namun, masih ada 2 peserta yang merasa tidak begitu khawatir akan penularan Covid 19.

Dari hasil pretest tersebut, kemudian dilakukanlah sosialisasi mengenai Covid 19 serta langkah penanggulangannya. Setelahnya untuk mengetahui peningkatan pemahaman, persepsi dan kapasitas peserta terkait penanggulangan Covid di dalam keluarga, dilakukan pengukuran melalui post-test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Post-test

No	Pengetahuan tentang Covid	Tingkat pemahaman	
		TT	T
1	mengetahui Corona Virus Disease (Covid)-19		8
2	sudah pernah mendapatkan sosialisasi tentang Covid-19		8
3	Disekitar tempat tinggal pernah ada warga terkonfirmasi atau suspek Covid-19	3	4

4	Saya khawatir dan takut tertular Covid-19		8
5	Bersedia menularkan pengetahuan mengenai Covid 19 kepada anggota keluarga, tetangga, teman dan masyarakat lainnya		8
6	Bersedia melakukan penanggulangan covid 19 minimal didalam keluarga		8

Keterangan:

TT : Tidak Tahu

T : Tahu

Dari hasil yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk tingkat pemahaman pada poin soal nomor 1 dan 2 yang awalnya pada pre-test masih ada 2 peserta tidak tahu atau faham, kini dalam post-test setelah sosialisasi semua peserta (8 Peserta) mengaku faham atau memiliki pemahaman yang lebih baik. Menurut hasil assesment yang dilakukan dalam sesi diskusi, hal tersebut dikarenakan sosialisasi atau penyampaian informasi yang diperoleh dalam kegiatan ini sudah cukup detail hingga langkah praktis penanggulangan yang ditunjukkan melalui daftar ceklist yang print outnya bisa dibawa pulang peserta berikut Print Out materi sehingga membantu peserta sewaktu-waktu dapat mengingat dan mempelajari kembali informasi yang telah diberikan.

Untuk menilai kerentanan, kami tentu tidak dapat menurunkan tingkat kerentanan, maka hasil yang diperoleh tetap sama dengan Pre-test. Namun, mengenai persepsi peserta terhadap Covid 19 dapat dilihat dari jawaban soal nomor 4, 5, dan 6 yang didapati jawaban yang awalnya masih ada 2 yang tidak merasa khawatir akan penularan Covid 19, kini pada post-test menyatakan kekhawatirannya, dan juga semua peserta menyatakan kesediaanya untuk menerapkan langkah pencegahan didalam keluarga, dan bersedia untuk menyebar luaskan informasi yang didapat kepada khalayak lain di sekitarnya.

Dari hasil post-test tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan pengetahuan dan kapasitas peserta dalam hal ini adalah kelompok perempuan dalam upaya penanggulangan penularan Covid 19 didalam keluarga telah berjalan dengan hasil yang cukup maksimal, yakni adanya peningkatan pengetahuan, kapasitas dan persepsi peserta terhadap upaya penanggulangan Covid 19.

### 3.2 Luaran

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya kapasitas pengetahuan dan keterampilan perempuan atau kaum Ibu dalam melakukan upaya mitigasi bencana dan wabah dalam hal ini Covid 19 dalam lingkungan keluarga.

Selain itu, produk dari pengabdian masyarakat ini adalah modul informasi pengetahuan dasar Covid 19 beserta tabel cecklist wabah Pandemi Covid 19 yang berfungsi sebagai alat bantu dan panduan mitigasi Wabah Covid 19 dalam keluarga. Cecklist ini berisi langkah-langkah pencegahan, daftar alat pelindung diri (APD) atau alat kebersihan, hingga langkah-langkah apabila ditemukan anggota keluarga dengan gejala Covid 19.

Adapun tabel cecklist mitigasi penularan Covid 19 sebagai berikut:

Tabel 5. Cecklis langkah pencegahan dan mitigasi

<b>Kelengkapan APD atau Kebersihan Rumah</b>		
No	Kelengkapan	Cecklist
1.	Keran air	
2.	Sabun Cuci Tangan	
3.	Hand Sanitizer	
4.	Masker	
5.	Face Sild	
6.	Sanitasi ruangan	
7.	Obat-obatan atau PPPK	
<b>Upaya Penanggulangan Covid 19 dengan 10 M</b>		
No	Kegiatan	Cecklist
1.	Membiasakan hidup sehat dan bersih	
2.	Mengusahakan tidak keluar rumah tanpa alasan penting	

3.	Menghindari kerumunan dan menjaga jarak	
4.	Membatasi jumlah tamu berkunjung	
5.	Memakai masker setiap kali beraktifitas	
6.	Mencuci tangan dengan sabun atau Hand sanitizer sebelum dan setelah beraktifitas	
7.	Mandi dan mengganti baju sesegera setelah beraktifitas	
8.	Meletakkan baju kotor ditempatnya (lebih baik direndam)	
9.	Memeriksa kesehatan rutin dan berkala pada layanan kesehatan	
10.	Mengedukasi anggota keluarga tentang informasi Covid 19	
<b>Tindakan darurat apabila anggota keluarga mengalami gejala Covid 19</b>		
<b>a. Gejala Covid 19 (WHO, 2020)</b>		
No	Gejala	Ceklist
1.	Merasa tidak sehat/kelelahan hebat	
2.	Demam	
3.	Batuk Kering	
4.	Nyeri tenggorokan	
5.	Terganggunya fungsi indra perasa, penciuman	
6.	Adanya rasa nyeri atau tertekan pada dada	
7.	Nafas berat atau sesak	
8.	Hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak	
9.	Tanpa Gejala namun positif saat dilakukan test	

<b>b. Langkah darurat</b>		
No	Langkah darurat	Cecklist
1	Beri obat-obatan sesuai gejala	
2	Perbanyak cairan dengan minum air	
3	Gunakan maskes dalam melakukan penanganan	
4	Segera hubungi layanan kesehatan	

Berilah tanda Ceklist (√) apabila telah tersedia atau terlaksana.

Tabel Ceklist tersebut dapat dirubah, dikurang dan ditambah berdasarkan hasil diskusi peserta dalam workshop tersebut. Setelah tabel Cecklist tersusun, selanjutnya akan dicetak gandakan untuk dibagikan kepada peserta guna diaplikasikan dalam keluarga. Selain hal tersebut, hasil pengabdian masyarakat ini juga akan disusun dalam bentuk artikel ilmiah dan akan dipublikasikan dalam jurnal, prosiding dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alzyood, M., Jackson, D., Aveyard, H., & Brooke, J. (2020). COVID-19 reinforces the importance of hand washing. *Journal of Clinical Nursing*, 1–2. <https://doi.org/10.1111/jocn.15313>
- Ananda, N. T., Santoso, M. B., & Zaenuddin, M. (2019). Perlindungan Perempuan Korban Bencana. *Social Work Jurnal*, 9(1), 109–121. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.22750>
- Bradshaw, S., & Fordham, M. (2015). Double Disaster: Disaster through a Gender Lens. In *Hazards, Risks and, Disasters in Society*. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-396451-9.00014-7>
- Charan, D., Kaur, M., & Singh, P. (2016). Indigenous Fijian Women’s Role in Disaster Risk Management and Climate Change Adaptation. *Pacific Asia Inquiry*, 7(1), 106–122.
- Muhammad yasin. (2020, April 13). Penyebaran Covid-19 Ditetapkan Sebagai Bencana Nasional. *Hukumonline.Com*, <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5e947d66>. <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5e947d66e1254/penyebaran-covid-19-ditetapkan-sebagai-bencana-nasional/>
- Suharini Erni, Kurniawan Edi, D. M. (2019). Analisis Sikap Tanggap Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Milenial Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional UNNES*, 910–914.
- WHO. (2020). *Q&A on coronaviruses (COVID-19)*. WHO.Int. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/q-a-coronaviruses#:~:text=symptoms>
- Yang, P., Liu, P., Li, D., & Zhao, D. (2020). Corona Virus Disease 2019, a growing threat to children? *Journal of Infection*, 80(6), 671–693. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.02.024>

## LAMPIRAN

Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Peningkatan Kapasitas Perempuan dalam Upaya Penanggulangan Wabah Covid 19 di Lingkungan Keluarga

